

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang

Andini¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: andini.07122001@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,
Published on 31 May 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap gaya belajarnya masing-masing sehingga berdampak pada kesulitan memahami materi Ekonomi dan menurunkan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan angket untuk mengidentifikasi gaya belajar dan dokumentasi hasil ujian tengah semester genap untuk mengukur hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan sampel sebanyak 70 siswa dari kelas X.2 dan X.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar auditori (37,14%), diikuti oleh gaya belajar kinestetik (32,86%) dan visual (30,00%). Berdasarkan uji t diperoleh nilai T-hitung = 6,003 > T-tabel = 1,668. Selanjutnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Palembang.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ekonomi

Abstract: This study aims to analyze the effect of learning styles on student learning outcomes in Economics subjects at SMA Negeri 15 Palembang. The background of this research is the low awareness of students towards their respective learning styles, which has an impact on the difficulty of understanding Economics material and lowering academic achievement. The research method used is quantitative with a questionnaire to identify learning styles and documentation of even semester midterm results to measure learning outcomes. The study population was all grade X students, with a sample of 70 students from classes X.2 and X.3. The results showed that the dominant learning style was the auditorial style (37.14%), followed by kinesthetic (32.86%) and visual (30.00%). Based on the t test, the value of T-count = 6.003 > T-table = 1.668 was obtained. Furthermore, the significant value of $0.000 < 0.05$ means that the significant value is smaller than 0.05. From this it can be said that in this study H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, the hypothesis in this study is that there is a significant effect of learning styles on student learning outcomes at SMA Negeri 15 Palembang.

Keywords: Economics Subject, Learning Style, Student Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai diri sendiri maupun sebagai masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi kompetensi yang beragam, harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Kenyataan, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional masih belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang seoptimal dan sebaik mungkin, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar

yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu komponen dalam belajar mengajar yaitu gaya belajar, Komponen tersebut sangat terkait dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Gaya belajar itu sendiri ada 3, yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar siswa setiap individunya tentu berbeda-beda, itulah yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Gaya belajar visual cenderung belajar dengan menggunakan visual atau penglihatannya, kemudian gaya belajar auditorial cenderung belajar dengan cara mendengarkan, dan gaya belajar kinestetik, siswa cenderung belajar dengan cara mempraktikkan atau mensimulasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMA Negeri 15 Palembang, banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang mereka miliki sehingga mereka tidak dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama saat menghadapi materi yang sulit seperti Ekonomi. Pelajaran Ekonomi membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang kompleks. Jika gaya belajar siswa tidak selaras dengan cara mereka menerima dan memproses informasi, mereka akan kesulitan memahami materi tersebut.

Beberapa siswa belum menemukan strategi belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajar mereka, yang menyebabkan kesulitan dalam menguasai konsep-konsep ekonomi. Kurangnya perhatian terhadap konsep ekonomi ini menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman materi dan berdampak pada rendahnya pencapaian akademik. Ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik di SMA Negeri 15 Palembang, karena pemahaman yang mendalam terhadap konsep ekonomi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten di bidang ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk membantu siswa mengidentifikasi gaya belajar mereka dan menyediakan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar individu, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Ekonomi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Langkah ini penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal di SMA Negeri 15 Palembang, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi seperti Ekonomi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini tergolong pada penelitian *Ex-postFacto*. Menurut Sugiyono (2014:6) disebutkan penelitian *Ex-post Facto* adalah penelitian yang bertujuan mencari pengaruh sebab akibat yang ada (dampak) dan melihat ke belakang untuk melihat faktor penyebabnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2006) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Sampel yang diambil sebanyak 70 siswa dari kelas X.2 dan X.3 dengan menggunakan teknik random sampling.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai akademik siswa, yang akan dianalisis sebagai variabel hasil belajar. Sementara itu, angket digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, atau kinestetik. Angket disusun dalam bentuk skala Likert, sehingga gaya belajar siswa dapat diukur secara kuantitatif.

Pada tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji homogenitas dan normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Uji homogenitas memastikan bahwa variabilitas data seragam (homogen) sedangkan uji normalitas memverifikasi bahwa data terdistribusi normal. Kedua prasyarat ini penting agar hasil uji statistic menjadi valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas X.2 dan X.3, ditemukan bahwa ada 21 siswa (30,00%) yang memilih gaya belajar visual, 23 siswa (32,86%) memilih gaya belajar kinestetik, dan 26 siswa (37,14%) memilih gaya belajar auditorial. Meskipun terdapat perbedaan persentase yang relatif kecil antara ketiga gaya belajar tersebut, kecenderungan ini menunjukkan bahwa siswa kelas X.2 dan X.3 lebih dominan pada gaya belajar auditorial. Dengan jumlah siswa terbanyak yang memilih gaya belajar ini, yaitu 26 siswa atau 37,14%, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas pendengaran dan verbal mungkin lebih efektif untuk mendukung proses belajar mereka.

Dari ketiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, kinestetik belajar dengan cara gerak, bekerja dan menyentuh, dan pelajar auditorial belajar dengan cara mendengar. Tetapi pada kenyataannya, setiap individu memiliki ketiga gaya belajar tersebut hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Gaya belajar yang digunakan juga berdasarkan karakteristik yang dimiliki individu atau bidang yang dijalani oleh individu masing-masing.

Dari hasil dokumentasi yaitu berupa nilai hasil Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran ekonomi nilai siswa paling rendah 55 dan nilai paling tinggi 95. Ada 17

Siswa dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai antara 86-100, ada 31 Siswa dalam kategori baik dengan rentang nilai antara 71-85, ada 23 Siswa dalam kategori cukup dengan rentang nilai 58-70, dan ada 1 Siswa dalam kategori kurang dengan rentang nilai antara 41-55. Rata-rata nilai yang didapat dari kelas X.2 dan X.3 adalah 76,82 yang termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang mendukung terkait dengan gaya belajar diantaranya yaitu peneliti yang dilakukan oleh (Timoriady, 2018) Yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 4 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 4 Muaro Jambi. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 73,08. Terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 4 Muaro Jambi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Suyono, 2018) Yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} 4,812 > F_{table} 3,106$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji lanjut menggunakan tukey yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar antara visua, auditorial, dan kinestetik yang signifikan

Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Salsabila & Wolor, (2024) yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan adalah 108 responden. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya belajar memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, Cara mengajar berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian pendukung lainnya antara lain (Alim & Rachmawati, 2018), (Aras et al., 2017), dan (Ramadania & Gultom, 2022), menunjukkan kesimpulan yang sama, yaitu adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Semua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis bagaimana gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi pencapaian akademik. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa pemahaman akan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diuji hipotesis diperoleh $T_{hitung} = 6.003 > T_{tabel} = 1.668$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu

hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai $T_{hitung} = 6.003 > T_{tabel} = 1.668$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Palembang. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap berbagai gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik mereka.

Referensi

- Alim, M. I., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 6, hal 62–68.
- Aras, M., Najib, M., & Hasan, M. (2017). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar. *Prosiding Seminar Nasional "Tellu Cappa" (Kontribusi Untuk Pendidikan, Genetika Emas Indonesia)*, vol (1), hal 455–459.
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2, hal 454-457.
- Salsabila, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol 2, hal 21-34
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Tapung tahun ajaran 2017/2018. *PEKA*, Vol 6, hal 1-10.
- Timoriady, H. (2018). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 4 Muaro Jambi. *Jurnal Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA 4 Muaro Jambi*.